

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMPANA BARAT
KECAMATAN AMPANA KOTA
KABUPATEN TOJO UNA-UNA**

Husnul Khatimah Yakobus¹, Imelda Kantohe²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Penyakit diare pada anak masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi dibandingkan dengan diare pada orang dewasa diberbagai negara terutama di negara berkembang, dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Dalam hal ini faktor ibu berperan sangat penting, dikarenakan ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Namun masih banyak ibu yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini disebabkan pengetahuan tentang penanganan diare pada anak masih rendah. Berdasarkan 10 penyakit terbesar di Puskesmas Ampana Barat tahun 2020, penyakit diare merupakan peringkat 10 dengan jumlah 225 kasus Dan di tahun 2021 104 kasus. dan data penderita diare pada balita tahun 2019 dengan jumlah 55 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 99 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 61 kasus, Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare Pada Balita Di Wilaya Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *case control study* . Variabel dalam penelitian adalah independen yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu, variabel dependen yaitu diare. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *uji chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 orangibu yang terdiri dari 26 ibu yang mempunyai balita menderita diare dan 26 yang tidak diare.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan dengan diare pada balita nilai *p-value* = 0,01 ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Diare.

Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengetahuan ibu, dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat. Disarankan bagi ibu-ibu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat untuk tetap aktif mengikuti penyuluhan kesehatan yang berkaitan diare agar dapat mencegah penyakit diare agar tidak terjadi pada balita

Kata Kunci: Diare, Pengetahuan ibu

Pendahuluan

Dalam rangka mengupayakan target pembangunan kesehatan di Indonesia, segala aspek kehidupan manusia Indonesia yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapat perhatian, salah satunya menurunkan angka kematian anak yang terdapat pada tujuan ke empat. Masalah penyebab kematian pada bayi dan terutama anak balita adalah penyakit infeksi, salah satunya diare. Pencegahan, deteksi dini, serta penanganan yang cepat dan tepat dapat menekan kematian yang diakibatkan penyakit ini (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit diare pada anak masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian yang tinggi dibandingkan dengan diare

pada orang dewasa diberbagai negara terutama di negara berkembang, dikarenakan daya tahan tubuhnya yang masih lemah. Dalam hal ini faktor ibu berperan sangat penting, dikarenakan ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Namun masih banyak ibu yang belum cukup mampu memberikan penanganan yang baik, hal ini disebabkan pengetahuan tentang penanganan diare pada anak masih rendah sehingga akan mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan diare pada anaknya. Demikian halnya dengan riwayat pemberian air susu ibu (ASI). Anak yang mendapatkan ASI eksklusif dapat meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit infeksi dari luar (Irawan AT, 2015).

World health organization (WHO) terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun. Data WHO (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO,2017).

Di Indonesia angka kematian anak akibat diare masih cukup tinggi meski sudah ada penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka kematian anak di tahun 2007 mencapai 44 per 1000 kelahiran hidup, dan di tahun 2012 menjadi 40 per 1000 kelahiran hidup. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya MDGs ke 4 yang menyebutkan bahwa target angka kematian balita diharapkan turun mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes, 2012).

Di Indonesia menurut Kemenkes RI (2018), penyakit diare merupakan penyakit endemis dan juga merupakan penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 terjadi Kejadian Luar Biasa (2018) yang terbesar 8 provinsi, 8 kabupaten/kota dengan jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang *Cas Fatality Rate* 4,76% (CFR). Angka Kematian (CFR)diharapkan 1% Sedangkan pada tahun 2018 CFR Diare mengalami peningkatan (kementerian kesehatan republik Indonesia, 2018).

Peran ibu dalam melakukan penatalaksanaan terhadap diare diperlukan suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap, tetapi mempunyai hubungan yang positif, yaitu dengan peningkatan pengetahuan maka dapat terjadi perubahan sikap (Farida, 2016).

Pengetahuan ibu dan ketersediaan jamban mempengaruhi kejadian diare, dimana pengetahuan yang rendah serta ketersediaan jamban yang tidak memenuhi syarat memperbesar kemungkinan kejadian diare. Pengetahuan yang rendah menyebabkan seseorang kurang memahami dan mengetahui sesuatu yang sedang dialaminya, sehingga tidak mampu melakukan tata laksana pencegahan diare. Tidak tersedianya jamban yang memenuhi syarat kesehatan memperbesar penularan diare yang dapat tertular melalui air atau serangga yang hinggap di tinja penderita diare lalu hingga dimakan.

Penelitian sebelumnya oleh Yessi Arsurya , Eka Agustia Rini , Abdiana 2017,

Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di kelurahan korang Gadang Kecamatan Kuraji Kota Padang, Pada penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dengan kejadian diare pada balita dengan $p \leq 0,05$.

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Cakupan pelayanan penderita diare semua umur 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2014-2018 cenderung menurun. Hasil cakupan pelayanan penderita diare semua umur tahun 2018 jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya cenderung menurun dan belum mencapai target. Capaian cakupan kasus diare dilayani tahun 2017 untuk semua umur dilayani sebesar 73,8% menurun menjadi 73,3% pada tahun 2018 dan tahun 2019 menurun menjadi 64,6%. Sedangkan cakupan pelayanan diare pada balita menurut Kabupaten Tojo Una-Una yang di harapkan 85% dan tahun 2019 hanya mencapai 38,3% (Dinkes Provinsi,2019)

Berdasarkan 10 penyakit terbesar di Puskesmas Ampana Barat tahun 2020, penyakit diare merupakan peringkat 10 dengan jumlah 225 kasus Dan di tahun 2021 104 kasus. dan data penderita diare pada balita tahun 2019 dengan jumlah 55 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 99 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 61 kasus.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *case control study* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Pada desain penelitian ini dilakukan identifikasi terhadap kasus (yang terkena penyakit), kemudian identifikasi dilanjutkan secara *retrospektif* untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una Sebagai kontrol dalam penelitian ini dipilih responden yang berasal dari populasi yang memiliki kasus yang karakteristiknya hampir sama/ serupa dengan kasus.

Populasi Dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang akan diteliti oleh peneliti dengan melakukan insvestigasi yang kemudian akan disimpulkan. Populasi pada penelitian ini jumlah kasus yang terjadi pada tahun 2021 sebanyak 61 kasus.

Menurut (Najmah, 2015), sampel adalah sebagian kecil dari populasi atau objek dengan karakteristik yang sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 kasus 26 kontrol orang.

Hasil Penelitian

A. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dependen dan variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti di Desa Petunasugi, dengan menggunakan kuesioner makarakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur.

Umur responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi umur kasus dan kontrol yaitu 22-25 tahun (Remaja Akhir), dan 26-35 tahun (Dewasa Awal) (Depkes RI, 2009).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur di Wilayah Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Kasus	Kontrol	Jumlah	(%)
1	22-24 Tahun	4	4	8	15.4
2	26-35 Tahun	22	22	44	84.5
Total		26	26	52	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 52 responden kategori umur responden terbanyak terdapat pada kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 84,5%, dibandingkan kategori umur 22-24 tahun sebanyak 15,5%.

b. Pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan S1.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

No	Pendidikan	Kasus	kontrol	jumlah	(%)
1	SD	3	3	6	11,5
2	SMP	2	2	4	7,7
3	SMA	19	19	38	73,1
4	S1	2	2	4	7,7
Total		26	26	52	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, pendidikan responden terbanyak terdapat pada pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) sebanyak 73,1% dan pendidikan terendah terdapat pada pendidikan Sarjana (S1) dan SMP sebanyak 7,7%.

c. Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian ini terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT), Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Wilayah Kerajaan Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

No	Pekerjaan	Kasus	Kontrol	Jumlah	(%)
1.	IRT	24	24	48	92,3
2	PNS	2	2	4	7,7
Total		26	26	52	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, kategori pekerjaan terbanyak terdapat pada pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 92,3% dan pekerjaan paling sedikit terdapat pada pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

2. Variabel Penelitian

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu Pengetahuan Kurang Baik (< 12) dan Pengetahuan Baik (≥ 12). Untuk

memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

No	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1	Kurang Baik	23	44,2
2	Baik	29	55,8
Total		52	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, kategori pengetahuan baik lebih banyak yaitu 55,8%. dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yaitu 44,2%.

b. Diare

Diare dalam penelitian ini terdiri dari kasus dan kontrol. Untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

No	Diare	Jumlah	(%)
1	Kasus	26	50,0
2	Kontrols	26	50,0
Total		52	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukan bahwa dari 52 responden , jumlahkasus dan kontrol sama banyak yaitu 50%.

B. Analisa Bivariat

Hubungan antara pengetahuan ibu dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan Kejadian Diare Dapat Dilihat Pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Pengetahuan	Diare						P Value	OR
	Kasus		Kontrol		TOTAL			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	18	78,3	4	21,7	23	100	0,01	9;450 (2,621- 34,073)
Baik	8	27,6	22	72,4	29	100		
TOTAL	26	50,0	26	50,0	52	100		

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan Kurang Baik, terdapat 78,3% yang menderita Diare yang disebut sebagai kasus dan 21,7% yang tidak menderita diare atau yang disebut dengan kontrol. Dan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 27,6% yang menderita Diare dan 72,4% yang tidak menderita Diare.

Hasil uji *chi-square* antara variabel Pengetahuan dengan Diare diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan Diare.

Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 9 (95 CI 2.621-34.073), artinya responden yang memiliki Pengetahuan Kurang Baik mempunyai peluang 9 kali untuk menderita Diare dibandingkan dengan responden yang memiliki Pengetahuan Baik.

Pembahasan

A. Hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, kategori pengetahuan baik lebih banyak yaitu 55,8% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yaitu 44,2%. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan Kurang Baik, terdapat 78,3% yang menderita Diare yang disebut sebagai kasus dan 21,7% yang tidak menderita diare atau yang disebut dengan kontrol. Dan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan Baik, terdapat 27,6% yang menderita Diare.

Pembahasan

Hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, kategori pengetahuan baik lebih banyak yaitu 55,8% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik yaitu 44,2%. Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, terdapat 23 responden yang memiliki pengetahuan Kurang Baik, terdapat 78,3% yang menderita Diare yang disebut sebagai kasus dan 21,7% yang tidak menderita diare atau yang disebut dengan kontrol. Dan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan Baik, terdapat 27,6% yang menderita Diare.

Hasil uji *chi-square* antara variabel Pengetahuan dengan Diare diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Diare. Dari nilai *odds ratio* (OR) sebesar 9 (95 CI 2,621-34,073), artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 5 kali untuk menderita Diare dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tentang diare karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi kotoran encer. Sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik karena responden belum mengetahui dan memahami kebersihan jamban dapat memengaruhi terjadinya diare. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita. Responden yang pengetahuannya baik akan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan diare dan semua hal yang berhubungan dengan diare sedangkan responden yang pengetahuannya kurang tentang tata laksana penyakit diare, pencegahan diare dan pengobatan diare akan mempengaruhi kejadian kesakitan dan kematian akibat diare pada responden yang pengetahuannya baik tetapi anaknya diare dan responden yang pengetahuannya kurang baik anaknya tidak diare. Hal ini dapat disebabkan berbagai faktor yaitu: umur, pendidikan dan pekerjaan responden.

Responden yang pengetahuannya baik sebagian besar berada pada pendidikan SMA dan S1. Tingkat pengetahuan yang baik cenderung dimiliki oleh responden yang berpendidikan tinggi

dari pada responden yang berpendidikan menengah atau rendah. Hal ini disebabkan, responden yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah pada umumnya akan kesulitan untuk menyerap informasi-informasi kesehatan seperti tentang pencegahan diare serta responden tidak mengenal alternatif yang terbaik untuk melakukan hal-hal tentang pencegahan diare. Sebaliknya orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima gagasan baru, karena mereka memiliki jalan pikiran yang lebih terbuka untuk menyerap hal-hal baru. Akan tetapi tidak selamanya responden yang pendidikan rendah pengetahuannya kurang baik. Karena pengetahuan bukan hanya didapatkan dari bangku pendidikan saja, tetapi dari informasi dan pengalaman.

Pernyataan ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari peningkatan pendidikan. Dimana pendidikan bertujuan memperluas pemahaman seseorang tentang dunia di sekelilingnya. Pendidikan tidak hanya sekedar mengenalkan orang pada fakta-fakta baru tapi juga membantu untuk tidak terlalu kaku dalam asumsi dan cara berfikir seseorang.

Usia juga mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula pola pikir responden tentang diare dan semakin matang untuk menerima informasi. Demikian halnya dengan pekerjaan. Dalam penelitian ini sebagian besar responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan pengetahuannya baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh umur dan pendidikannya walaupun sebagian besar responden bekerja sebagai IRT.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, lingkungan, pengalaman dan informasi yang didapat. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) tentang hubungan pengetahuan, dan pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo, didapatkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada bayi dengan P Value 0,003 ($< 0,05$).

Kesimpulan Dan Saran

Bedasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini maka disimpulkan; ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una

Saran bagi ibu-ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ampana Barat Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una untuk tetap aktif mengikuti posyandu serta mengikuti penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan diare agar dapat mencegah penyakit diare agar tidak terjadi padabalita.

Bagi Puskemas Ampana Barat untuk melakukan penyuluhan tentang penyakit diare mulai dari pengertian, penyebab, gejala, pengobatan, serta pencegahan diare agar ibu lebih mengerti tentang penyakit diare dan melakukan upaya pencegahan sedini mungkin.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan diare seperti Sanitasi Dasar.

Daftar Pustaka

- Amin, 2015. *Tata Laksana Diare Akut. Continu Medical Education*. 42 (7).
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : RinekaCipta.
- Astuti, 2013. *Self-Efficacy Ibu Dalam Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Usia Kurang Dari 5 Tahun*. Keperawatan Indonesia. 16(3), 183-189. ISSN:1410-4490(p)2354-9203(e).
- Depkes, 2012. *Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi*.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2019. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Farida, 2016. *Hubungan Pengetahuan Tentang Diare Dengan Sikap Ibu Dalam Penanganan Diare Di Posyandu Desa Kalibaru Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*. *Nurse Line Journal, Vol. 1, Mei 2016*.
- IrawanWidjaja, 2015. *Mengatasi Diare Dan Keracunan Pada Balita*. Kawan Pustaka. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2016. *INFODATIN Pusat Data Dan Info Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- , 2017. *Pedoman Tata Laksana Diare*.
- , 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes . Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2021.
- Najmah. (2015). *Epidiomologi untuk mahasiswa kesehatan masyarakat*.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi dan Penelitian* . Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Eson, AB Subardin, Rasiman Noviany, Pelima Robert, 2021. *Pedoman Penelitian Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Puskesmas Ampana Barat, 2021. *Profil Puskesmas Ampana Barat*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan Dan Dewi, 2016. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO, 2017. *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-roo/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disiase>. (Sitasi 21 Mei 2021)..
- Yessi Arsurya , Eka Agustia Rini , Abdiana 2017, *Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di kelurahan korang Gadang Kecamatan Kuraji Kota Padang*, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(2).
- Yuliana, 2014. *Hubungan Pengetahuan, Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Kartosuro Sukoharjo*. Skripsi